

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

SRI-Kehati merupakan salah satu indeks yang digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat pergerakan saham yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang diluncurkan pada 8 Juni 2009 oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) hasil kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dan merupakan *green indeks* pertama di ASIA (SWA, 2018). Indeks SRI-KEHATI juga termasuk dalam kategori *Socially Responsible Investing* (SRI) atau *ethical investing* yaitu merupakan strategi investasi dengan mempertimbangkan keuntungan finansial dan sosial yang memberikan dampak perubahan yang positif. Indeks *Sustainability and Responsible Investment* (SRI)-Kehati menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai tolak ukurnya sedangkan berdasarkan metode penghitungannya menggunakan *Market Capitalization Weighted Average* (kehati.or.id).

Indeks Sri-Kehati terdiri dari 25 (dua puluh lima) perusahaan yang terdaftar dimana setiap enam bulan sekali dilakukan evaluasi terhadap perusahaan yang terdaftar, jika terdapat perusahaan yang dirasa mengalami penurunan performa maka perusahaan tersebut akan digantikan oleh perusahaan yang kinerjanya lebih baik (detikfinance, 2019) pada bulan April dan Oktober. Terdapat tiga tahap untuk menentukan bahwa suatu perusahaan dapat menjadi anggota indeks Sri-Kehati (kehati.or.id):

1. Tahap pertama, melakukan seleksi negatif, yaitu memastikan perusahaan tidak bergerak dan memiliki usaha inti yang berkaitan dengan hal-hal negatif pada jenis bisnis berikut ini: pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, *genetically modified organism* (GMO), dan lain-lain.
2. Tahap kedua, aspek finansial, di mana hanya perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar dan total aset lebih besar dari Rp 1 triliun, free float ratio lebih besar dari 10 persen, serta rasio *price earning* (PE) positif.

3. Tahap ketiga, aspek fundamental. Pada tahap ini, perusahaan akan dinilai berdasarkan enam faktor fundamental yang telah ditetapkan oleh yayasan KEHATI, yaitu: tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia, dan hak asasi manusia (HAM).

Indeks Sri-Kehati dipilih karena memiliki kinerja terbaik dibandingkan dengan indeks yang lain dan bekinerja paling konsisten dibandingkan indeks yang lain (Kontan.co.id, 2019), selain itu perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, masyarakat, dan berbagai pihak terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. Karena merupakan *green index* Sri-Kehati umumnya terdiri dari perusahaan yang sudah stabil dan memiliki kinerja yang baik. Sehingga perusahaan yang merupakan *green index* lebih banyak dipilih dalam melakukan investasi (Kontan.co.id, 2019). Dipilihnya indeks SRI-KEHATI sebagai objek penelitian dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah dengan adanya indeks tersebut dapat meningkatkan perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR serta mengungkapkan kegiatan CSR perusahaan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selain mencari keuntungan sebesar-besarnya. Karena dengan adanya indeks SRI-Kehati yang berprinsip kepedulian terhadap lingkungan diharapkan akan banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan lingkungan maka perusahaan dituntut untuk memiliki tanggung jawab atas kegiatan operasional yang telah dijalankan bukan hanya mencari keuntungan. Dari hal tersebut dapat diharapkan bahwa perusahaan tidak hanya berpijak pada *single bottom line* yaitu perusahaan yang hanya berorientasi untuk mencari keuntungan, namun saat ini perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu perusahaan yang berfokus tidak hanya mencari keuntungan namun tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Pemerintah sendiri berupaya untuk meningkatkan kesadaran perusahaan akan hal tersebut dengan membuat peraturan tentang konsep *Corporate*

Social Responsibility di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Selain itu pemerintah juga memperjelas aturan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012, pada pasal 2 menyatakan bahwa ”Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan” dimana pelaksanaannya dipertanggungjawabkan kepada RUPS, selain itu perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenakan sanksi sedangkan yang melaksanakan akan mendapat penghargaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 pasal 9 juga telah menjelaskan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan “Perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup (atau nilai tambah), khususnya bagi industri dengan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup atau karyawan dan stakeholder lainnya sebagai pengguna laporan keuangan penting”

CSR merupakan kewajiban suatu perusahaan yang tidak hanya memberikan kebutuhan masyarakat tetapi juga memperhatikan bagaimana cara memperhatikan kualitas lingkungan dengan berkontribusi positif terhadap masyarakat di lingkungan perusahaan tersebut beroperasi (Mudjiyanti & Maulani, 2017). CSR juga merupakan bentuk kepedulian dari perusahaan baik terhadap lingkungan maupun dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengakibatkan kerugian bagi masyarakat sekitar (Hasnia & Rofingatun, 2017). Sedangkan Bower dalam Mardikanto (2014:86) mendefinisikan bahwa CSR merupakan kewajiban suatu perusahaan untuk merumuskan suatu kebijakan serta keputusan berdasarkan tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

Permatasari (Mudjiyanti & Maulani, 2017) menjelaskan dalam teori *stakeholder* bahwa suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi melainkan juga harus bermanfaat bagi para *stakeholder*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan kewajiban suatu perusahaan dengan

memperhitungkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya terutama para *stakeholders* terkait dengan adanya kegiatan operasional perusahaan karena keberlangsungan suatu perusahaan sangat tergantung dari dukungan para *stakeholders*.

Pengungkapan CSR sendiri diukur menggunakan GRI-G4 (www.globalreporting.org, t.thn.) dengan opsi:

1. Opsi Inti berisi elemen esensial dari laporan keberlanjutan. Opsi Inti berisi latar belakang yang melandasi pengungkapan organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, serta sosial dan kinerja tata kelola.
2. Opsi Komprehensif didasarkan pada opsi Inti dengan mewajibkan Pengungkapan Standar tambahan mengenai strategi dan analisis, tata kelola, serta etika dan integritas organisasi. Selain itu, organisasi diminta untuk menyampaikan kinerjanya secara lebih luas dengan melaporkan semua Indikator yang terkait dengan Aspek Material yang teridentifikasi.

Perusahaan yang mengungkapkan laporan CSR dengan pedoman G3 atau G3.1 akan tetap diakui, tetapi laporan yang tersebut setelah 31 Desember 2015 harus sesuai pedoman G4 (www.globalreporting.org, t.thn.). Dengan demikian perusahaan yang dapat dinilai pengungkapannya adalah perusahaan yang mengungkapkannya dalam *annual report* dan bagi perusahaan yang menggunakan *sustainability report* dapat dinilai jika telah menduplikasikan laporannya ke *annual report* (Ruroh & Latifah, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan CSR, 2018).

Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemberian beasiswa, aksi donor darah, pembangunan sekolah serta pembangunan fasilitas umum. Salah satu contohnya yaitu ketika Perusahaan Gas Negara (Persero) melakukan program CSR berupa kegiatan Desa Binaan yang berupa pembuatan dan pelatihan kelembagaan masyarakat, pelatihan keterampilan untuk masyarakat, dan pengembangan usaha masyarakat di empat lokasi *Offtake Station* Utama Perusahaan Gas Negara yaitu

Banten, Palembang, Lampung, dan Batam (Bisnis.com, 2017). Selain itu PT Unilever juga melakukan kegiatan CSR dengan cara membagikan bantuan di beberapa panti asuhan yang berada di Sulawesi Selatan (Tribun Enrekang.com, 2019).

Tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga kegiatan perusahaan dapat terus terjaga keberlangsungannya. Oleh sebab itu kinerja keuangan digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Kinerja keuangan sendiri merupakan suatu tujuan yang akan dicapai perusahaan atas kegiatan operasional yang telah dilaksanakan dengan sumber dana yang dimiliki (Anggraini L. F., 2019). Untuk menilai kinerja keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio investasi, dan rasio aktivitas. Berdasarkan teori legitimasi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung menunjukkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. (Wasito, Herwiyanti, & Kusumastati, 2016). Oleh sebab itu rasio ini dipilih untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati. Hal ini karena adanya perbedaan laporan keuangan antara perusahaan keuangan dan non-keuangan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* menunjukkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR terutama di Indonesia (Suastha, CNN Indonesia, 2016). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan anggota DPRD Riau yang meminta PT AALI mendengarkan aspirasi masyarakat terkait kasus anak perusahaannya agar melaksanakan program CSR dengan memperbaiki jalanan yang sering dilalui oleh kendaraan besar menuju perusahaan serta melakukan penyiraman jalan agar tidak menimbulkan debu berlebih (RIAUNews.com, 2019). Profitabilitas PT AALI sendiri pada tahun 2016 15,67% tahun 2017 11,96% dan tahun 2018 7,97%. Sejak tahun 2016 PT AALI terus mengalami penurunan profitabilitas. Likuiditas yang terjadi pada PT AALI tahun 2016 110,19%, tahun 2017 194,01% dan tahun 2018 146,29%.

Solvabilitas pada PT AALI tahun 2016 27,16% tahun 2017 25,51% dan tahun 2018 27,49% (astra-agro.co.id, 2018). Perusahaan dengan profitabilitas, likuiditas, maupun solvabilitas yang berfluktuasi, hal ini diikuti dengan pengungkapan CSR yang dilakukan, jika karakteristik tersebut lemah maka pengungkapan yang dilakukan juga cenderung lemah, begitu pula ketika karakteristiknya tinggi maka pengungkapan yang dilakukan akan cenderung tinggi. Perusahaan dengan karakteristik yang kuat dalam memberikan dampak sosial bagi publik akan semakin luas pemenuhan tanggung jawabnya kepada publik (Hasnia & Rofingatun, 2017). Dalam penelitian ini karakteristik dipresentasikan dengan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Maka semakin baik karakteristik yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik pula pengungkapan CSR yang dilakukan.

Dengan demikian ketika PT AALI sedang mengalami penurunan kinerja cenderung melakukan pengungkapan yang kurang luas, hal ini karena PT AALI tidak ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kinerjanya sedang tidak terlalu bagus, pada dasarnya segala kegiatan yang dilakukan oleh PT AALI akan dipertanggungjawabkan kepada para *stakeholder*, sehingga PT AALI tidak ingin menurunkan kepercayaan dari para *stakeholder* terhadap mereka.

Pengungkapan CSR pada indeks Sri-Kehati sebenarnya cukup tinggi, namun PT ASII selain tidak mengeluarkan *annual report* pada tahun 2015 mereka juga masih melakukan penyesuaian dengan cara menduplikasi *sustainability report* menjadi *annual report* agar sesuai dengan peraturan GRI G4, dimana duplikasi tersebut dilakukan lebih dari satu tahun yaitu pada tahun 2016, 2017, dan 2018, sedangkan *annual report* seharusnya telah digunakan sebagai pedoman dalam mengungkapkan CSR setelah 31 Desember 2015. Adanya indeks Sri-Kehati ini diharapkan agar perusahaan dapat mengungkapkan dan melaksanakan CSR semaksimal mungkin karena indeks ini merupakan indeks yang berprinsip pada kepedulian terhadap lingkungan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu

perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu (Mudjiyanti & Maulani, 2017). *Net profit margin* dipilih untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan agar dapat menilai keuntungan bersih yang diterima berdasarkan setiap rupiah yang diperoleh, jika nilai yang dihasilkan semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Lukman (2018:61) dengan menggunakan *net profit margin* perusahaan akan memfokuskan pada efisiensi pengeluaran kemudian menaikkan volume maupun jumlah penjualan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR adalah likuiditas. Menurut Kamsir (2014:110) rasio likuiditas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maupun yang jatuh tempo baik kepada pihak luar maupun dalam perusahaan. *Current Ratio* dipilih untuk mengukur menilai seberapa baik aktiva lancar dapat segera dicairkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kamsir (2014:134) rasio yang paling umum digunakan adalah *Current Ratio* karena rasio ini berfungsi untuk menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) untuk memenuhi kewajiban suatu perusahaan. Oleh karena itu perlu dibandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin besar hasilnya akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin cepat.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas menurut Kamsir (2014:151) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh utang apabila perusahaan mengalami likuidasi. Dalam penelitian ini difokuskan pada *Debt to Asset* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap penggunaan aktiva, bagaimana kemungkinan utang yang dimiliki dapat ditutupi dengan aktiva perusahaan, semakin kecil rasionya maka akan semakin baik dalam menutupi utang yang dimiliki.

Beberapa penelitian terdahulu mencoba untuk mengungkapkan CSR serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian yang dilakukan Mudjiyanti dan

Maulani (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi beranggapan bahwa dengan melakukan tanggung jawab sosial akan meningkatkan nilai dari perusahaan sedangkan Hasnia dan Rofingatun (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasito, Herwiyanti & Kusumastati (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian yang dilakukan Wasito, Herwiyanti & Kusumastati (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan penelitian milik Mudjiyanti dan Maulani (2017) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan CSR. Sama dengan penelitian milik Mudjiyanti dan Maulani penelitian yang dilakukan oleh Hasnia & Rofingatun (2017) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan lebih fokus untuk menggunakan dana yang dimiliki untuk melunasi kewajibannya daripada melakukan kegiatan CSR.

Menurut Wasito, Herwiyanti & Kusumastati (2016) solvabilitas berpengaruh negatif terhadap terhadap pengungkapan CSR sedangkan penelitian milik Fajrina (2014) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdapat dalam indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018 Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri-Kehati Tahun 2015-2018)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Pada umumnya perusahaan akan mengungkapkan CSR agar perusahaan tersebut mempunyai nilai tambah bagi masyarakat sekitar karena dengan pengungkapan tersebut membuktikan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasional sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sehingga akan memberikan citra yang positif bagi para stakeholder. Dengan demikian keberlangsungan dari suatu perusahaan dapat terjaga.

Kenyataannya praktik CSR di Indonesia masih rendah, pada perusahaan di indeks Sri-Kehati masih terdapat perusahaan yang belum melaksanakan kegiatan CSR secara maksimal sehingga mendapat tuntutan dari masyarakat sekitar serta pengungkapan CSR yang kurang maksimal, masih terdapat perusahaan yang belum mengungkapkannya padahal pemerintah telah mengatur tentang pelaksanaan dan pengungkapan CSR di Indonesia. Penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas, terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018). Berkaitan dengan hal tersebut maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan:

1. Bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018?
2. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018?
3. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018?
 - a. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018?

- b. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018?
- c. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2018-2019

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pertanyaan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018.
3. Untuk profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018.
 - a. Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018.
 - b. Untuk mengetahui apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018.
 - c. Untuk mengetahui apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati tahun 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis yang berkaitan dengan kinerja keuangan terutama yang diukur menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Aspek Praktis

a. Bagi investor

Memberikan informasi bagi investor untuk menentukan apakah akan melakukan investasi sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan berdasarkan kinerja keuangan terutama yang diukur menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi tambahan bagi perusahaan dalam mengelola dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat dan menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu, dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (Kuantitatif) / Situasi Sosial (Kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.